

ANALISIS PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 TERHADAP KINERJA GURU DI SMK NEGERI 8 BUNGO

Esnaria Purba
e-mail: epurba6@gmail.com
SMK Negeri 8 Bungo

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh perubahan kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013. Hal tersebut membawa pengaruh terhadap kinerja guru dalam mengimplementasikan kurikulum. Peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian di SMK Negeri 8 Bungo, Objek penelitian ini yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran terhadap kinerja guru. Data yang diambil adalah data primer dan sekunder. Teknik pengambilan data meliputi: Observasi, interview, semi terstruktur dan pengumpulan dokumentasi dengan instrument menggunakan lembar observasi dan pedoman interview. Hasil yang didapat dalam penelitian adalah (1) Kemampuan guru mempersiapkan pembelajaran dengan kurikulum 2013 telah mengacu kepada standar proses (2) Kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 telah sesuai dengan rencana pembelajaran (3) Kemampuan guru untuk melakukan penilaian pada kurikulum 2013 sudah mencakup penialain sikap, keterampilan dan pengetahuan (4) faktor penghambat yang dialami guru yaitu terdapat pada keaktifan peserta didik dan penilaian berbasis komputer serta banyak aspek yang harus dinilai (5) Aspek penunjang, guru sudah dibekali dengan pelatihan sebelumnya, guru debekali dengan buku pegangan serta rubrik penilaian sebagai patokan penilaian. Kemudian (6) Kurikulum 2013 membawa pengaruh baik terhadap kinerja guru dalam sistem pengajaran di SMK Negeri 8 Bungo.

Kata Kunci: Analisis, Kurikulum 2013, Kinerja Guru

ABSTRACT

This research is based on the change of KTSP curriculum to the 2013 curriculum. This has an influence on teacher performance in implementing the curriculum. Researchers want to know how the 2013 curriculum is implemented. This research is a qualitative research. Subjects of this research were teachers at SMK Negeri 8 Bungo, the objects of this research ware planning, implementation and assessment of learning on teacher performance. The data taken ware primary and secondary data. Data collection techniques included: Observation, interview, semi-structured and documentation collection with instruments using observation sheets and interview guidelines. The results obtained in the study are (1) Teachers' ability to prepare learning with the 2013 curriculum has referred to the standard process (2) Teachers' ability in implementing the 2013 curriculum learning is in accordance with the learning plan (3) Teachers' ability to assess the 2013 curriculum includes assessment attitudes, skills and knowledge (4) Inhibiting factors experienced by teachers, namely the activeness of students and computer-based assessments and many aspects that must be assessed (5) Supporting aspects, teachers have been provided with previous training, teachers are provided with handbooks and assessment rubrics as a benchmark for assessment. Then (6) The 2013 curriculum has a good influence on teachers performance in the teaching system at SMK Negeri 8 Bungo.

Keywords: Analysis, 2013 Curriculum, Teachers' Performances

Pendahuluan

Pendidikan dapat membentuk kepribadian individu, kualitas, dan potensi diri untuk menunjang segala aspek kehidupan, dengan adanya pendidikan yang berkualitas, Maka outputnya juga akan melahirkan generasi yang mempunyai kompetensi, kepribadian yang baik (Maunah & Tulungagung, 2015). Sebagaimana yang dijelaskan oleh Undang-Undang Pendidikan dilakukan supaya terwujud sistem pembelajaran yang teratur dan dapat menggali kapasitas dan kapabilitas yang dimiliki seseorang tersebut supaya mempunyai spiritual dalam bidang agama, kompetensi, akhlak, serta kemampuan untuk bersosialisasi dengan lingkungan (Undang-Undang, 2012).

Edukasi dan pembelajaran banyak dikaitkan dengan suatu hasil, baik hubungannya dengan kompetensi, bidang agama, akhlak, serta kemampuan lain yang mendukung bersosialisasi dalam masyarakat. Dalam meraih itu semua sangat diperlukan program serta pengaturan yang akan diaplikasikan untuk pedoman proses kegiatan pembelajaran yaitu kurikulum. Dalam UU tahun 2013 yang mengatakan bahwa “Kurikulum merupakan satuan berupa program yang dimulai dari definisi, *planing*, implementasi dan evaluasi yang berisikan tentang arah tujuan, pokok bahasan, tentang materi-materi dalam meraih tujuan dari pendidikan itu sendiri” (Murni & Marlina, 2013). Kurikulum harus menjadi perhatian dalam masing-masing sektor pendidikan, karena kurikulum menjadi modal utama dalam pencapaian pembelajaran, tanpa ada kurikulum baik maka keberhasilan dalam mencapai pembelajaran tidak akan terlaksana. Dalam situasi ini, kurikulum selaku bagian dalam mencapai suatu tujuan dalam pendidikan. (Mulyasa, 2013)

Kurikulum di Indonesia sering terjadinya perubahan kurikulum, seiring dengan perkembangan zaman dan pada saat ini, Indonesia sedang menerapkan kurikulum 2013. Kehadiran kurikulum 2013 diharapkan mampu melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada pada kurikulum sebelumnya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Setiadi, 2016) yaitu kurikulum 2013 mengharuskan munculnya keturunan-keturunan yang berguna bagi keluarga, masyarakat. Melalui daya cipta yang dimiliki oleh generasi melinial, maka mereka akan mampu bersaing di dalam dunia kerja yang sangat kompetitif seperti saat sekarang ini.

Berlandaskan dari uraian di atas maka guru merupakan aktor yang berpengaruh dalam menyampaikan dan menerapkan kurikulum, berhasil atau gagal nya kurikulum itu tergantung kepada kegiatan guru untuk menerapkan serta menyampaikannya. Situasi ini mengharuskan guru untuk menggali potensi-potensi yang ada pada anak. Guru juga harus mampu melakukan proses pembelajaran sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses. Ada beberapa kompetensi yang wajib ada pada setiap diri guru diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi-kompetensi tersebut harus ada pada sitiap individu tenaga pendidik (Majid, 2013), salah satunya di SMK Negeri 8 Bungo.

Sesuai dengan penjelasan di atas maka pembaharuan *skill* dari tenaga pendidik supaya menjadi profesional maka harus ditingkatkan sambil menunggu perbaikan kurikulum baru. Gejala ini dapat kita lihat dari proses yang dimulai dari *planing*, implementasi dan evaluasi. Akan tetapi karena banyaknya perubahan kurikulum 2013 dari kurikulum sebelumnya mengakibatkan tidak semua guru memahami dan siap dalam melaksanakan kurikulum 2013. Peristiwa ini butuh waktu yang sangat panjang untuk memperbaikinya, bukan hanya pendidik tapi juga dukungan dari pihak luar supaya menjadi guru yang profesional (Susanti & Sa’ud, 2016).

Kurikulum 2013 guru tidak lagi diposisikan sebagai orang yang serba tahu tentang materi yang diajarkan karena guru lebih berperan sebagai fasilitator, siswa dituntut untuk bersikap mandiri dalam mencari sumber-sumber pembelajaran dan guru harus mempunyai andil yang sangat besar dalam memotivasi, mendidik, siswa supaya proses pembelajara berjalan dengan kondusif (Kusnandar, 2014). Situasi seperti ini dapat menjadi faktor untuk guru karena hanya sebagian guru yang mempunyai jiwa sebagai pendidik. Bersamaan dengan itu pendidik harus siap untuk menerapkan kurikulum 2013 dalam waktu yang singkat dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan (Najib Habiby & Candra sayekti, 2018).

Menimbang pentingnya peranan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, SMK Negeri 8 Bungo ini telah melaksanakan beberapa usaha yang dilakukan untuk memperbaiki kompetensi guru dalam menggali bermacam-macam bagian pendidikan dan pembelajaran. Berkaitan dengan penerapan kurikulum 2013 sudah diupayakan berbagai usaha berupa workshop, baik mengenai kurikulum, program yang akan dilakukan dalam penataan kelas (Kosassy, Gistituati, Jama, & Montessori, 2018). Akan tetapi para guru merasa tidak cukup memperoleh bahan dari kurikulum 2013, sehingga guru masih mengalami kesulitan dalam menerapkan kurikulum tersebut, bukan hanya itu saja guru juga mengalami kesulitan dalam melakukan evaluasi terhadap siswa yang sangat membebani mereka (Mulyasa, 2013).

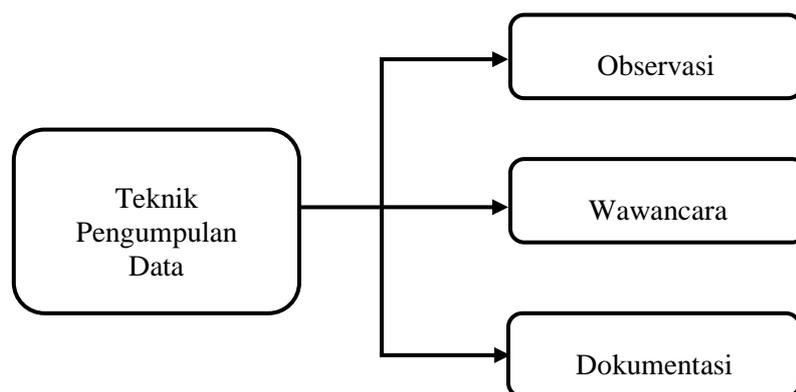
Sesuai dengan uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan kajian dengan judul “ analisis pelaksanaan kurikulum 2013 terhadap kinerja guru di SMK Negeri 8 Bungo”. Fokus dari penelitian ini yaitu pada proses pelaksanaan kurikulum 2013 dan pengaruhnya terhadap kinerja guru di SMK Negeri 8 Bungo. Sedangkan manfaat dari penelitian ini memberikan perubahan pendidikan yang jauh lebih baik terutama pada proses dan pelaksanaannya serta bisa memaksimalkan kinerja dari guru dan juga bisa sebagai rujukan untuk peneliti selanjutnya.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif objek natural. Menurut (Sugiyono, 2016) penelitian kualitatif yaitu teknik yang dilakukan yang prinsip lebih mempercayai proses, dimanfaatkan untuk mengkaji sesuatu yang alamiah, dimana peneliti adalah selaku instrument penentu. Sejalan dengan (Afrizal, 2014) menyatakan bahwa penelitian kualitatif diartikan dengan penelitian bidang sosial yang mencari informasi dengan kata-kata baik secara verbal maupun non verbal. Sedangkan objek natural yaitu jenis penelitian kualitatif dengan menggabungkan pengamatan secara menyeluruh untuk melihat dan menilai sikap dari individu atau kelompok dalam situasi dan pada latar tertentu tanpa sedikit pun mengubahnya.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan metode kualitatif dan menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata dalam bentuk tertulis. Penelitian yang telah dilakukan merupakan penelitian *field research* karena yang cari yaitu objek yang ada di luar, masdunya adalah untuk mencari dan menghimpun informasi dari sekolah atau institusi tertentu. Teknik pengumpulan data merupakan sesuatu hal yang berperan signifikan dalam sebuah penelitian. Tanpa adanya teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan informasi yang valid. Menurut (Suharsimi, 2006) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dan Dokumentasi. Observasi merupakan dasar ilmu pengetahuan dimana para peneliti dapat bekerja melalui informasi berupa data, yaitu fakta-fakta yang ditemui di lapangan. Observasi dapat dibagi menjadi beberapa yaitu observasi partisipatif yaitu observasi yang dilakukan secara terang-terangan atau secara langsung. Lalu observasi terstruktur yaitu dilakukan secara sistematis tentang apa yang diamati, lokasi yang akan dilaksanakan. Observasi ini dapat dilakukan apabila sudah ada variabel yang akan diteliti. Dalam melakukan penelitian harus di uji terlebih dahulu validitas dan reabilitasnya. Esterberg mengatakan tiga bentuk wawancara yaitu terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur. Pada penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur dimana dalam pelaksanaannya memudahkan peneliti menginterview secara bebas dan terbuka. Dokumentasi berupa catatan, gambar, beserta karya-karya yang dikumpulkan karena akan memperkuat hasil dari penelitian.

Keabsahan Data dalam research ini ada menggunakan triangulasi data yang dapat diartikan cara mencari dan mengumpulkan informasi yang berbeda-beda. 1) Triangulasi sumber yang menggali kredibilitas data dengan cara mengecek data dari sumber yang terpercaya. 2) Triangulasi teknik peninjauan dengan mengkaji kredibilitas data dengan cara mengecek informasi kepada sumber yang sama dengan cara yang berbeda. 3) Triangulasi waktu yaitu data dicari dan dikumpulkan dengan interview pada saat masih segar yaitu waktu pagi hari yang akan memberikan info yang sangat valid dan terpercaya.



Gambar 1. Teknik Pengumpulan Data

Hasil dan Pembahasan

Pada uraian di bawah ini peneliti menguraikan hasil penelitian tentang analisis pelaksanaan kurikulum 2013 terhadap kinerja guru di SMK Negeri 8 Bungo yang mencakup kepada *planing*, *implementation* dan *evaluation* dalam pembelajaran.

1. Kemampuan Pendidik Dalam Merencanakan Perangkat Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013

Berlandaskan dari *interview* serta bukti dokumentasi terkait *planing*, dalam pembelajaran yang di rancang oleh guru dalam menerapkan kurikulum 2013 pada SMK Negeri 8 Bungo telah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Silabus pembelajaran tematik di SMK Negeri 8 Bungo telah disediakan pihak sekolah. Silabus yang disediakan tersebut sudah memiliki beberapa bagian yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, evaluasi, alokasi waktu dan sumber pembelajaran.

Elemen-elemen tersebut selaras dengan silabus yang sudah dirumuskan oleh Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah serta sesuai dengan pendapat (Rusman, 2013) bahwa silabus merupakan bapotakan dalam *planing* dan implementasi pembelajaran. Pada kurikulum 2013 RPP mencakup beberapa bagian yang meliputi tema, media pembelajaran dan sumber pembelajaran. Dari hasil observasi dan dokumen dalam penyusunan RPP guru sudah mencatumkan komponen-komponen tersebut serta *step-step* pembelajaran telah diuraikan secara berurut oleh guru pelaksana kurikulum 2013 di SMK Negeri 8 Bungo, yang berangkat dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Metode yang di pakai guru sudah beragam, alat yang dipakai guru juga sudah beragam dan sumber belajar yang digunakan guru pun sudah lengkap seperti buku tema khusus guru dan buku tema khusus siswa. Dalam pembuatan RPP guru dibantu oleh buku guru, pada buku guru sudah terdapat gambaran pelaksanaan pelajaran yang akan dilaksanakan, jadi guru dimudahkan dalam pembuatan RPP.

Hasil analisis lembar ceklis tentang *planing* pembelajaran guru di atas menunjukkan bahwa keempat guru sudah banyak melaksanakan *planing* selaras dengan ketentuan. Bagian ini menunjukkan bahwa guru sudah memahami bagian-bagian yang akan dilaksanakan dan tidak mendapatkan kendala dalam membuat perencanaan pembelajaran. Pernyataan tersebut dapat diperkuat dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan:

Guru 1: "... karena sudah dibimbing oleh buku guru dan buku siswa tentang pelaksanaan yang akan di lakukan di kelas, jadi guru hanya menyesuaikan lagi dengan karakter dan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran".

Guru 2: "...Akan tetapi untuk perencanaan seperti RPP sudah dimudahkan dengan adanya buku siswa dan buku guru karena disana terdapat gambaran pelaksanaan proses pembelajaran dan tugas

guru yaitu menyesuaikan dengan karakter dan kebutuhan siswa agar tercapai tujuan dari pembelajaran tersebut”.

Guru 3: “... sudah ada buku guru dan buku siswa dan penjelasan tentang pelaksanaan yang akan di lakukan di kelas, jadi guru hanya menyesuaikan dengan karakter dan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran”.

Berdasarkan dokumen yang diperoleh, RPP yang dibuat oleh guru yang bersangkutan sudah dibuat dengan baik serta lengkap beserta bagian-bagian yang seharusnya terdapat di RPP. Selain indikator-indikator dari lembar ceklis di atas rencana palning pembelajaran guru sudah mencakup beberapa bagian. Setiap guru atau pendidik berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

2. Kemampuan Pendidik Dalam Melakukan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013

Berlandasan dari penelitian dengan tinjauan langsung ke lapangan, *interview* dan dokumentasi dapat dikatakan bahwa pendidik pelaksana kurikulum 2013 di SMK Negeri 8 Bungo pada pelaksanaan pembelajaran sudah mengacu kepada standar proses dan telah melakukan pelaksanaan pembelajaran di kelas selaras dengan RPP yang sudah dipersiapkan. Dengan itu pendidik juga telah memvariasikan beberapa pendekatan yang terdapat 5 langkah yaitu observasi, memberi pertanyaan, mencobakan, menganalisa, mendiskusikannya. Akan tetapi pada beberapa hal guru mendapat kendala dalam melaksanakan pembelajaran yang melibatkan siswa, hal ini dikarenakan karakteristik dan kemampuan antar siswa berbeda-beda, sehingga pendidik mendapat kendala dalam menerapkan pembelajaran selaras dengan porsi waktu yang dibuat. Dengan pendidik diharuskan bisa mengerti karakteristik siswa serta harus mampu menstimulus siswa agar dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

3. Kemampuan Pendidik Dalam Penilaian Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Negeri 8 Bungo penilaian yang dilakukan oleh guru dapat dikatakan sudah mengacu kepada standar proses dan sudah mengacu kepada indikator-indikator yang terdapat pada instrumen penilaian guru. Evaluasi yang dilakukan guru tidak semerta-merta berlandaskan dari ujian tertulis tetapi juga kepada sikap dari setiap individu. Penilaian aspek pengetahuan diperoleh guru dengan cara melakukan ujian tulis atau lisan, penilaian aspek keterampilan diperoleh guru dengan cara melaksanakan ujian praktek, analisis keterampaian dan analisis tugas peserta didik (portofolio) dan penilaian aspek sikap diperoleh guru dari pengamatan pribadi.

Indikator lain yang peneliti temukan yaitu pendidik menerapkan taktik serta strategi dalam penilaian untuk meninjau sejauh mana perkembangan setiap anak. Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan, ditemukan beberapa guru sudah menerapkan taktik beserta strategi yang dimodifikasi untuk melihat proses pembelajaran yang dilakukan siswa. Sebagai contoh pendidik membuat suatu kuis yang menarik minat siswa dalam belajar, memberikan pertanyaan, tugas mandiri, penilaian proyek, harian tengah semester dan akhir semester supaya merangsang stimulus dari siswa.

4. Bagian Penghalang Dan Penunjang Pendidik Di Dalam Kelas Untuk Menerapkan Kurikulum 2013

Bagian penghalang pendidik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum 2013 ditemukan bahwa peserta didik lebih banyak mendapat kendala daripada guru. Hal tersebut dikarenakan adanya perubahan kurikulum KTSP ke kurikulum 2013, dimana dalam KTSP peran guru dalam proses pembelajaran sangatlah dominan dibanding peserta didik sedangkan dalam kurikulum 2013 peran guru yaitu sebagai fasilitator dan siswa lebih aktif. Akibatnya dari pergantian

ini masih ada beberapa siswa yang sulit untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Beberapa guru kesulitan dalam merekap nilai maupun memasukkan nilai dalam aplikasi raport karena sudah berbasis komputer. Faktor penunjang dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam pembelajaran yaitu pendidik pada dasarnya sudah dibekali dengan *workshop* pelatihan kurikulum 2013, pendidik mempunyai landasan silabus serta buku pegangan guru dan siswa dari sekolah untuk mempermudah pembuatan RPP, rubrik penilain bisa dijadikan patokan dalam proses penilaian pembelajaran peserta didik.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan keempat informan:

Guru 1: “Tidak terlalu mendapatkan hambatan karena sudah dibimbing oleh buku guru dan buku siswa tentang pelaksanaan yang akan di lakukan di kelas, jadi guru hanya menyesuaikan lagi dengan karakter dan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran”.

Guru 2: “Tentu terdapat beberapa hambatan yang terdapat pada perencanaan karena kurikulum 2013 ini merupakan kurikulum baru dan berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Akan tetapi untuk perencanaan seperti RPP sudah dimudahkan dengan adanya buku siswa dan buku guru karena disana terdapat gambaran pelaksanaan proses pembelajaran dan tugas guru yaitu menyesuaikan dengan karakter dan kebutuhan siswa agar tercapai tujuan dari pembelajaran tersebut”.

Guru 3: “Tidak terlalu mendapatkan hambatan karena sudah dibimbing oleh buku guru dan buku siswa tentang pelaksanaan yang akan di lakukan di kelas, jadi guru hanya menyesuaikan lagi dengan karakter dan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran”.

Guru 4: “Dalam perencanaan hambatannya tidak ada, karena sudah disediakan didalam buku guru, jadi guru tinggal merealisasikan atau melaksanakan pembelajarannya”.

SIMPULAN (PENUTUP)

Pembuatan perencanaan pembelajaran guru telah membuat RPP berdasarkan silabus. RPP yang dibuat oleh guru sudah mengacu kepada standar proses dan sudah sesuai dengan komponen-komponen RPP kurikulum 2013. Pada pelaksanaan pembelajaran guru sudah melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat, kendala yang guru alami adalah kekurangan waktu dalam pembelajaran dan karakteristik siswa yang bervariasi. Media dan metode yang digunakan oleh guru sudah bervariasi. Pada tahap penilaian guru sudah menggunakan penilaian autentik, guru menilai peserta didik dari aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap, hanya saja guru mengalami kendala dalam menginput nilai kedalam rapor yang sudah berbasis Komputer/menggunakan aplikasi.

Sistem pengajaran dari kurikulum 2013 memperlihatkan bahwasanya unggul dalam metode dan penilaian dibanding kurikulum sebelumnya. Aspek penilaian menyangkut aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan, sehingga guru dapat memberikan metode yang bervariasi sesuai materi yang diajarkan dengan begitu pembelajaran lebih efisien, kreatif dan menyenangkan. Kurikulum 2013 memiliki peran penting yang mampu mempengaruhi cara kerja/sistem pengajaran guru dalam proses belajar mengajar. Sehingga sistem pengajaran guru menjadi berkembang dan meningkat lebih baik karena menemukan metode-metode baru untuk melakukan proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kosassy, S. O., Gistituati, N., Jama, J., & Montessori, M. (2018). The Implementation of Contextual Learning Approach in E-learning based on Weblog toward Students Learning Achievements. *Journal of Counseling and Educational Technology*. <https://doi.org/10.32698/0151>
- Kusnandar. (2014). *Penilaian Autentik Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Majid, A. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru*. In Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maunah, B., & Tulungagung, I. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa the Implementation of Character Education in the Formation of Students' Holistic Personality. *Pendidikan Karakter*, (1), 90–101. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8615>
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Murni, O. :, & Marlina, E. (2013). Kurikulum 2013 Yang Berkarakter. In *JUPIIS*.
- Najib Habiby, W., & Candra sayekti, I. (2018). Pemenuhan Hak Anak Dalam Buku Siswa Kelas Lima Sekolah Dasar Kurikulum 2013. *Profesi Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.23917/ppd.v3i2.4745>
- Rusman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran berbasis Komputer: Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*. <https://doi.org/10.21831/pep.v20i2.7173>
- Sugiyono, P. D. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. , Alfabeta, cv. (2016).
- Suharsimi, A. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Taktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanti, A., & Sa'ud, U. (2016). Efektifitas Pengelolaan Pengembangan Profesionalitas Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. <https://doi.org/10.17509/jap.v23i2.5632>
- Undang-Undang. (2012). No 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi. In *Republik Indonesia*.